

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sikap sering diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan atau respon pada suatu hal berdasarkan penilaian positif dan negatif. Sikap-sikap yang dimunculkan seseorang dapat bervariasi karena berdasarkan beberapa faktor seperti pengalaman, pandangan dan norma-norma yang dianut.

Bagaimana orang tua bersikap akan menentukan sikap anak dalam menjalankan kehidupannya. Melalui proses peniruan mereka merekam sikap yang ditunjukkan oleh orang tuanya. Adapun sikap orang tua merupakan respon atau tanggapan orang tua terhadap perilaku seksual yang dialami oleh individu berdasarkan penilaian positif ataupun negatif, baik dan buruk serta mendukung ataupun tidak mendukung. Maka sikap orang tua terhadap perilaku seksual autis dewasa yang berarti respon atau tanggapan orang tua terhadap perilaku seksual yang dilakukan oleh individu autis dewasa berdasarkan penilaian positif dan negatif baik dan buruk serta mendukung ataupun tidak mendukung. Dalam merespon perilaku seksual pada umumnya orang tua akan menunjukkan sikap serta berpikiran yang kurang baik karena menganggap seksual adalah hal yang tabu untuk dibicarakan.

Semestinya orang tua memberi tanggapan atau merespon dengan baik, bijak dan terbuka dalam menghadapi perilaku seksual yang dimunculkan oleh individu autis dewasa awal agar dapat memberikan informasi seksual dan pemahaman yang tepat tentang pendidikan seksual, menyikapi kebutuhan anak akan ekspresi seksualnya, dan penanganan terhadap perilaku seksual yang dimunculkan. Meluruskan informasi yang tidak benar disertai penjelasan risiko perilaku seksual yang salah dan memberikan pengontrolan terkait kebebasan informasi yang didapat dari internet terkait konten pornografi serta memberitahu batas-batas mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

Individu dengan autis berkembang sesuai tahapan perkembangan yang normal, meskipun mengalami kesulitan di beberapa bidang. Mereka juga mengalami gejolak dan keinginan seksual yang sama dengan individu pada umumnya, merasa tertarik pada lawan jenisnya dan ingin menunjukkan tindakan atau perilaku seksualnya, tetapi gaya ekspresi seksual mereka yang kadang salah dalam mengungkapkannya dan tidak sesuai dengan budaya dan norma yang berlaku di Indonesia.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi di *London School Beyond Academy* (LSBA). Berdasarkan pengamatan terdapat mahasiswa memegang bagian terlarang temannya dan merasa penasaran respon apa yang akan terjadi, kedapatan membuka halaman *browser* yang berisi perempuan berbikini dan memakai pakaian terbuka di tempat umum

dalam lingkungan kampus, di kelas terdapat siswa yang memberikan informasi dan membicarakan tentang perempuan dengan pakaian terbuka kepada temannya, pada autis wanita terlihat mencari perhatian pria dengan berlarian, menari dan berteriak di depan segerombolan pria di tempat umum dan mengajaknya berkenalan.

Ketika mengetahui hal tersebut dosen langsung mengingatkan mahasiswa tersebut dengan tegas dan jelas serta memberi tahu orang tua terkait perilaku seksual yang ditunjukkan, orang tua tersebut cenderung merespon dengan baik dan memberi tahu bahwa hal tersebut tidak boleh dilakukan di tempat umum dan terdapat orang tua yang merespon dengan bijak dan membicarakan perilaku seksual yang tidak semestinya tersebut. Namun, terdapat juga orang tua yang tidak membalas pesan tersebut dan cenderung mengabaikannya. Dosen hanya membimbing mahasiswanya ketika individu berada di kampus, sedangkan orang tua dan keluarga yang lebih banyak menghabiskan waktu bersama individu. Maka tugas orang tua adalah untuk memberikan pengetahuan dan membimbing anaknya untuk menyikapi perilaku seksual yang dilakukan oleh individu.

Jadi, terkait perilaku seksual yang ditunjukkan oleh individu dengan autis, beberapa orang tua meresponnya dengan baik seperti peduli, memberi perhatian dan mengajak berdiskusi terkait hal yang berhubungan dengan perilaku seksual. Namun, ada juga orang tua yang meresponnya

dengan bersikap kurang baik atau negatif seperti memarahi atau menegurnya.

Tindakan yang diambil oleh orang tua merupakan perwujudan dari sikap yaitu sebuah bentuk reaksi yang dimunculkan berupa penilaian baik atau buruk berdasarkan kognitif (pemikiran), yang melibatkan afektif (perasaan), dan yang diwujudkan dalam konatif (kecenderungan bertindak). Dengan kata lain kognitif, afektif serta konatif merupakan sebuah komponen penting dalam pembentukan sikap. Adapun sikap baik yang ditunjukkan orang tua akan membantu Individu mengembangkan kontrol diri terhadap perilaku seksual.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Gianreca Rediekan dan Winanti Siwi Respati dengan judul “Sikap Orang Tua Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Di Komplek xxx Tangerang”. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak orang tua yang bersikap positif daripada yang bersikap negatif terhadap perilaku seksual pranikah.

Berdasarkan hasil observasi dengan melihat perilaku seksual yang ditunjukkan autis dewasa maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Sikap Orang tua Terhadap Perilaku Seksual Autis Dewasa di *London School Beyond Academy (LSBA)*”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ada sikap orang tua terhadap perilaku seksual pranikah menunjukkan hasil lebih banyak yang bersikap positif daripada yang bersikap negatif. Dan berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah yaitu:

1. Terdapat perilaku seksual individu autis yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.
2. Terdapat respon yang tidak baik yang ditunjukkan orang tua seperti memarahi atau menegur anaknya ketika anaknya ketahuan melakukan kesalahan terkait perilaku seksual.
3. Terkait perilaku seksual yang ditunjukkan seharusnya orang tua meresponnya dengan baik dan terbuka sehingga orang tua bisa mendiskusikan perilaku seksual yang terjadi dengan anak agar tidak lagi bersikap seperti sebelumnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi penelitian maka pembatasan fokus masalah adalah sebagai berikut

1. Survei yang dimaksud adalah survei pada orang tua siswa autis dewasa di *London School Beyond Academy Jakarta (LSBA)* Jakarta.

2. Sikap orang tua terhadap perilaku seksual autis dewasa awal di *London School Beyond Academy Jakarta (LSBA) Jakarta* yang dimaksud adalah respon atau tanggapan orang tua terhadap perilaku seksual yang dialami oleh individu autis.
3. Sikap orang tua terhadap perilaku seksual autis dewasa mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan konatif.
4. Perilaku seksual yang dimaksud dibatasi pada perilaku seksual auto erotik dan perilaku sosioseksual.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana Sikap Orang tua Terhadap Perilaku Seksual Autis Dewasa di *London School Beyond Academy Jakarta (LSBA)*

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan keilmuan terkait bagaimana orang tua bersikap terhadap perilaku seksual yang ditunjukkan oleh individu autis dewasa awal dan

dapat dijadikan rujukan terkait bagaimana seharusnya orang tua bersikap menghadapi perilaku seksual yang ditunjukkan oleh autis dewasa awal.

2. Manfaat Praktis

- a. Dosen dan staff pengajar: diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengembangkan materi atau membuat program tentang pendidikan seksual.
- b. Institusi: diharapkan dapat menjadi masukan dalam membuat program terkait pembelajaran terkait perilaku seksual autis dewasa awal dengan peran serta orang tua.
- c. Peneliti: Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam memahami dan mengantisipasi serta menyikapi perilaku seksual autis dewasa awal.

